

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku dan budaya yang tersebar di 34 provinsi. Setiap provinsi memiliki beragam suku dengan ciri khas kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan sangatlah erat dengan masyarakat. Dalam sebuah kebudayaan, salah satu unsur yang terpenting adalah religi. Unsur religi berkaitan dengan kepercayaan dan tradisi suatu masyarakat pedalaman berupa kepercayaan dan tradisi yang menyatu dalam sebuah ritual. Ritual adalah cara komunikasi masyarakat dengan menyampaikan pesan-pesan tertentu berupa simbol-simbol yang disertai nilai-nilai di dalamnya<sup>1</sup> (Wahyuningsih, 2018).

Ritual juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sekelompok orang yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan spiritual untuk mencapai tujuan tertentu (Maria, Sole, & Debri, 2019). Ritual pada suatu masyarakat merupakan suatu kebiasaan yang sudah melekat dan dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi<sup>2</sup> (Heriyanti, 2020). Salah satu contoh ritual terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu tepatnya di suku Talang Mamak. Ritual ritual yang terkenal di suku Talang Mamak adalah berdukun atau dikenal dengan istilah *Bulean*.

---

<sup>1</sup> Wahyuningsih. Representasi Ritual Kematian Adat Suku Toraja Dalam Program Dokumenter Indonesia Bagus Net Tv Episode Toraja. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 2018.

<sup>2</sup> Heriyanti. Keutamaan Api Sebagai Simbol Dewa Agni Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Umat Hindu. *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Kuturan Singaraja*. 2020.

*Bulean* merupakan bentuk ritual sakral yang digunakan sebagai media komunikasi antara sang dukun dengan makhluk supranatural<sup>3</sup>(Hana, Nurhadio, & Islamuddin, 2016). Sedangkan ritual *Bulean* adalah sebuah metode yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit yang diyakini oleh masyarakat Talang Mamak (Handika, Yoza, & Budiani, 2016). Masyarakat Talang Mamak menyakini bahwa kehidupan manusia selalu diancam bahaya baik secara jasmani maupun rohani.

Ritual *Bulean* menjadi ritual pengobatan tradisional suku Talang Mamak dengan cara meminta petunjuk kepada roh-roh serta menggunakan alat dan bahan tradisional yang kegiatannya dipimpin oleh seorang Kumantan dan pembantu ritual seperti Bujang Bayu, Pelengkap Tua dan Dendi<sup>4</sup>(Satriati & Rumi, 2018). Masyarakat Talang Mamak yang percaya bahwa suatu penyakit yang diderita seseorang disebabkan oleh kekosongan jiwa sesaat, sehingga tubuhnya dimasuki oleh makhluk ghaib atau kekuatan tertentu yang menyebabkan manusia tersebut mendapat penyakit. Penyakit tersebut disembuhkan dengan cara memanggil jiwa manusia tersebut agar kembali ke tubuhnya. Proses pengobatan tersebut selain mempergunakan ramuan obat yang terdiri dari aneka daun-daun, urat kayu, kemanden juga menggunakan gerak sebagai salah satu media yang dipergunakan untuk mengusir roh jahat dari jiwa manusia tersebut.

*Bulean* terbagi dua, *Bulean* besar dan *Bulean* kecil. *Bulean* besar dilaksanakan ketika musibah yang dihadapi besar, seperti membuka lahan pertanian, kampung diserang binatang buas, terjangkit wabah penyakit, dan

---

<sup>3</sup> Hana, Nurhadio dan Islamuddin. Budaya Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Bagian Civic Culture. Jurnal Edukasi. 2016. `

<sup>4</sup> Satriati dan Rumi. Educational Values in Choreography Analysis of Rentak Bulean Dance in Riau Province. International Conference on Art Education (ICCAE). 2018.

sebagainya, maka dilakukan oleh banyak orang. Sedangkan *Bulean* kecil dilaksanakan di rumah-rumah warga yang sakit.

Kuatnya sistem kepercayaan yang telah diterima secara turun temurun di suku tersebut, membuat ritual *Bulean* masih tetap mempengaruhi dan mewarnai kehidupan masyarakat tersebut. Namun sayangnya ritual *Bulean* ini hanya dikenal suku Talang Mamak saja. Masyarakat Indragiri Hulu selain suku tersebut, hanya mengenal nama "*Bulean*" tanpa mengetahui bagaimana pelaksanaan dan budaya didalamnya. Masyarakat Indragiri Hulu seakan-akan buta terhadap budaya *Bulean*. Berdasarkan fenomena tersebut, Wasnury Marza melakukan observasi guna menggali berbagai macam budaya dalam ritual *Bulean* Talang Mamak. Dari observasi tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan ritual *Bulean* mengandung unsur-unsur gerak sehingga dapat memperlihatkan suatu desain gerak yang menjadi salah satu unsur dari tari.

Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dan berpotensi sebagai sarana ide untuk diterjemahkan ke dalam penyusunan karya seni. Keinginan Wasnury Marza untuk mengangkat salah satu identitas masyarakat pedalaman ke bentuk seni pertunjukan maka Wasnury Marza mengubah bentuk ritual *Bulean* menjadi bentuk baru yaitu tari Rentak Bulian.

Perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk-bentuk yang konkret disebut dengan Representasi <sup>5</sup> (Komala, 2017). Selain itu representasi juga diartikan sebagai sebuah cara untuk memaknai sebuah objek

---

<sup>5</sup> Komala. Representasi Perempuan Dalam Pertunjukan "Demi Masa" Sebuah Kajian Tari Karya Alfiyanto. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni. 2017.

yang telah digambarkan dengan menggunakan bahasa<sup>6</sup> (Manesah, 2016). Setiap karya seni yang diciptakan manusia merupakan representasi nilai-nilai dari kehidupannya. Berbagai nilai tersebut diungkapkan melalui karya seni, namun media yang digunakan untuk mengekspresikannya dapat dilihat melalui gerak, pola lantai, komposisi dan warna kostum. Representasi dipahami sebagai sebuah tanda yang berfungsi untuk menampilkan kembali sesuatu yang diserap, di indra, di bayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.

Berdasarkan uraian di atas dan eksplorasi peneliti, belum ada artikel dan data tertulis yang membahas tentang representasi ritual *Bulean* kedalam bentuk tarian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang *Bulean* yang berjudul “Representasi Ritual *Bulean* Dalam Pertunjukan Tari Rentak Bulian Karya Wasnury Marza di Kabupaten Indragiri Hulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Ritual *Bulean* ada dan hanya dilakukan suku Talang Mamak, di Desa Talang Jerinjing, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Masyarakat Indragiri Hulu selain suku Talang Mamak tidak mengenal budaya *Bulean*.
3. Ritual *Bulean* di presentasikan pada Ritual Pengobatan pada masyarakat suku Talang Mamak.
4. Belum terdapatnya tulisan terkait dengan bentuk representasi pada tari rentak Bulian karya Wasnury Marza

---

<sup>6</sup> Manesah. Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponty Gea. Jurnal Proporsi. 2016.

### C. Batasan Masalah

1. Ritual *Bulean* di presentasikan pada Ritual Pengobatan pada masyarakat suku Talang Mamak
2. Belum terdapatnya tulisan terkait dengan bentuk representasi pada tari Rentak Bulian karya Wasnury Marza

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana presentasi Ritual *Bulean* pada Ritual Pengobatan pada masyarakat suku Talang Mamak
2. Bagaimana representasi ritual *Bulean* dalam bentuk pertunjukan tari Rentak Bulian karya Wasnury Marza

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Guna mengetahui presentasi Ritual *Bulean* pada Ritual Pengobatan pada masyarakat suku Talang Mamak
2. Guna mengetahui representasi ritual *Bulean* dalam bentuk pertunjukan tari Rentak Bulian karya Wasnury Marza

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut,

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat atau Lembaga yang mengembangkan visi dan misi kebudayaan, khususnya dibidang kesenian tradisional.
2. Sebagai bahan informasi bagi pecinta budaya.
3. Sebagai pengetahuan untuk menambah ilmu bagi peneliti dan pembaca khususnya masyarakat peminat dan pendukung tari.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk menjadi acuan peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoritis**

Teori merupakan seperangkat konstruk (konsep), melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Landasan teoritis merupakan suatu pedoman sebagai dasar pemikiran dalam melakukan sebuah penelitian yang berisi teori-teori untuk membahas masalah yang akan diteliti <sup>7</sup>(Sugiono, 2009).

##### **1. Presentasi**

Menurut Titik Triwidodo (2021) “Pengertian presentasi yaitu suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan”. Hal ini berarti bahwa presentasi merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yaitu salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain melalui tulisan atau lisan.<sup>8</sup>

##### **2. Representasi**

Representasi merupakan proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak ke dalam bentuk-bentuk konkret<sup>9</sup> (Handayani, 2019). Menurut Hall, representasi adalah bagian dari proses produksi dan pertukaran makna. Melalui

---

<sup>7</sup> Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Alfabeta. Bandung. 2009.

<sup>8</sup> Triwidodo. Urgensi Pertemuan dan Presentasi Dalam Organisasi Bisnis. Journal of Communication and Islamic Broadcasting. 2021

<sup>9</sup> Handayani. Representasi Dalam Iklan (Analisa Semiotika Iklan Marjan Versi Tari Betawi dan Sepatu Roda). Jurnal Budaya Nusantara. 2019.